

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah upaya peneliti dalam mencari tahu kepercayaan diri dalam berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1, 3, 11. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1, 3, 11 Bandung. Hal ini dikarenakan sekolah tersebut telah berjalan dengan baik. Program pengajaran mata pelajaran kewirausahaan, dan sekolah tersebut memiliki siswa yang tergolong banyak namun terdapat siswa-siswa yang mengalami masalah dengan kepercayaan diri dalam berwirausaha.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Pada prinsipnya, setiap penelitian karya ilmiah selalu memerlukan data yang lengkap dan objektif serta mempunyai metode tertentu sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Berdasarkan tingkat penjelasan dan bidang penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sumadi Suryabrata, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai suatu situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dengan demikian, penelitian deskripsi adalah akumulasi data dasar dengan cara hipotesis, membuat ramalan atau menentukan makna dan aplikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menentukan hal-hal tersebut juga mencakup metode-metode deskriptif.

Penelitian verifikatif yaitu penelitian untuk menguji kebenaran hubungan kausal yaitu hubungan antara variabel independen (yang mempengaruhi) dengan variabel dependen (yang dipengaruhi). Dalam penelitian ini akan diuji kebenaran hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan, mengenai pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap kepercayaan diri (Malhotra, 2010).

Berdasarkan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilakukan dengan cara mengeksplorasi situasi masalah, yaitu untuk mendapatkan ide-ide dan wawasan kedalam masalah yang dihadapi manajemen atau para peneliti tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey*. Berasal dari kata eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang proses

terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena atau peristiwa. Sedangkan *explanatory survey* merupakan survei untuk suatu penelitian yang dimaksudkan guna menemukan dan mengembangkan teori, sehingga hasil atau produk penelitiannya dapat menjelaskan kenapa atau mengapa terjadinya suatu gejala atau kenyataan sosial tertentu (Faisal, 2007).

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terkandung, yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) yang dinyatakan sebagai x dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Kewirausahaan & Lingkungan Keluarga.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) yang dinyatakan sebagai y dalam penelitian ini adalah Kepercayaan Diri.

Untuk lebih jelasnya, maka penulis menggambarkan secara lebih rinci operasional variabel pada tabel 3.1 berikut

TABEL 3. 1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel/sub variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Pembelajaran Kewirausahaan (<i>variabel x₁</i>)	Belajar adalah bagian mendasar dan integral dari proses kewirausahaan, di mana manusia, kegiatan sosial dan perilaku yang dari sebanyak keprihatinan sebagai aspek ekonomi yang sering disorot. Proposisi kedua adalah model konseptual yang menjelaskan proses pembelajaran kewirausahaan dan dapat diterapkan dalam pendidikan dan pengembangan kewirausahaan. (D Rae & Carswell, 2000; David Rae, 2005)	<i>Learning Trust</i>	Tingkat pemahaman materi pembelajaran kewirausahaan	Ordinal	1
			Tingkat pemahaman pembelajaran kewirausahaan yang memberikan inspirasi kepada siswa untuk percaya diri dalam berwirausaha		2
			Tingkat pemahaman materi pembelajaran kewirausahaan dapat membekali siswa sehingga dapat lebih percaya diri		3

Variabel/sub variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			berwirausaha di masa depan		
		<i>Method Trust</i>	Tingkat pengaplikasian metode pembelajaran kewirausahaan dapat menunjang pemahaman siswa	Ordinal	4
			Tingkat pemahaman siswa terhadap metode yang disampaikan oleh guru	Ordinal	5
			Tingkat penerimaan siswa terhadap metode yang diberikan oleh guru menunjang pemahaman siswa	Ordinal	6
			Tingkat kesesuaian metode pembelajaran terhadap pelajaran yang dijalankan	Ordinal	7
		<i>Guidance Trust</i>	Tingkat kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran kewirausahaan	Ordinal	8
			Tingkat kesesuaian pengalaman Guru berwirausaha (atau masih berwirausaha sebagai kerja sampingan)	Ordinal	9
			Tingkat kemampuan Guru untuk menginspirasi siswa dalam menumbuhkan kepercayaan diri dalam	Ordinal	10

Variabel/sub variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			berwirausaha siswa		
			Tingkat pendampingan guru kepada siswa selama proses pembelajaran	Ordinal	11
		<i>Experience Trust</i>	Tingkat pengalaman langsung yang dapat mendorong siswa untuk percaya diri dalam berwirausaha	Ordinal	12
			Tingkat pemahaman siswa mengambil esensi pengalaman yang sudah diberikan	Ordinal	13
			Tingkat kepercayaan siswa terhadap latar belakang pengalaman wirausaha dari pengajar	Ordinal	14
			Tingkat implikasi siswa terhadap pengalaman wirausaha yang diberikan oleh pengajar	Ordinal	15
Lingkungan Keluarga (<i>variabel x₂</i>)	Menurut Slameto lingkungan merupakan tempat pertama dalam pembentukan dasar pola perilaku serta perkembangan pribadi anak, yang berpengaruh terhadap pendidikan anak dalam proses pemandirian.(Slameto, 2010)	Cara Orang Tua Mendidik	Tingkat pengaruh didikan orang tua terhadap kemandirian siswa	Ordinal	16
			Tingkat bimbingan orangtua dalam ranah wirausaha	Ordinal	17
			Tingkat penerapan cara didik orang tua terhadap siswa	Ordinal	18
		Relasi Antar Anggota Keluarga	Tingkat hubungan antara individu dengan anggota keluarga lain harmonis	Ordinal	19

Variabel/sub variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			Tingkat kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak	Ordinal	20
			Tingkat kemampuan orang tua untuk mendidik anak dalam hal kewirausahaan	Ordinal	21
			Tingkat kemampuan orang tua untuk membimbing anak dalam hal kewirausahaan	Ordinal	22
Suasana Rumah			Tingkat kenyamanan rumah sebagai sarana belajar	Ordinal	23
			Tingkat kondusifitas situasi rumah terhadap kenyamanan belajar	Ordinal	24
			Tingkat harmonisasi yang terjadi di dalam rumah	Ordinal	25
			Tingkat kejenuhan proses belajar di rumah	Ordinal	26
			Tingkat konsentrasi proses belajar di rumah	Ordinal	27
Kedadaan Ekonomi Keluarga			Tingkat kemampuan ekonomi keluarga dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga	Ordinal	28
			Tingkat dorongan ekonomi keluarga dalam memicu kegiatan berbisnis	Ordinal	29
			Tingkat ekonomi keluarga berpengaruh terhadap gaya hidup	Ordinal	30

Variabel/sub variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			Tingkat ekonomi keluarga mempengaruhi pendidikan anak	Ordinal	31
		Pengertian Orang Tua	Tingkat dorongan orang tua dalam mendukung anak untuk berprestasi	Ordinal	32
			Tingkat dorongan orang tua dalam mendukung anak untuk mandiri	Ordinal	33
			Tingkat dorongan orang tua dalam mendukung anak untuk dapat berwirausaha	Ordinal	34
		Latar Belakang Kebudayaan	Tingkat motivasi cita-cita anak dipengaruhi oleh latar belakang pekerjaan orang tua	Ordinal	35
			Dorongan latar belakang lingkungan keluarga yang telah memiliki bisnis terhadap motivasi berwirausaha	Ordinal	36
			Dorongan latar belakang lingkungan keluarga dapat mempengaruhi cita-cita anak	Ordinal	37
			Dorongan figur dalam lingkungan keluarga menjadi dorongan untuk berwirausaha	Ordinal	38
			Dorongan teman dalam motivasi berwirausaha	Ordinal	39
Kepercayaan Diri (Variabel y)	Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-	Tampil Percaya Diri	Tingkat kepercayaan pemilik bisnis dalam mengeluarkan produk-produk unggulan dan	Ordinal	40

Variabel/sub variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya (Peter Lauster, 2006)		inovatif dalam berwirausaha		
			Tingkat keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan wirausaha	Ordinal	41
			Tingkat kemandirian siswa dalam melakukan kegiatan wirausaha	Ordinal	42
			Tingkat kepemimpinan siswa dalam menjalankan usahanya	Ordinal	43
			Tingkat kemandirian siswa saat pengambilan keputusan dalam wirausaha	Ordinal	44
		Bertindak Independen	Tingkat kemampuan siswa dalam memutuskan pilihan tanpa intervensi pihak lain	Ordinal	45
			Tingkat keyakinan siswa dalam meyakini tindakan yang diambil	Ordinal	46
			Tingkat keyakinan siswa dalam memberikan keputusan kepada tim	Ordinal	47

Variabel/sub variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			Tingkat kemandirian siswa dalam dalam mengemukakan keputusan kepada tim	Ordinal	48
	Menyatakan Keyakinan atas Kemampuan Sendiri	Menyatakan Keyakinan atas Kemampuan Sendiri	Tingkat keyakinan siswa atas segala aspek kemampuan yang dimilikinya	Ordinal	49
			Tingkat keyakinan siswa untuk mampu mencapai tujuan dalam hidupnya	Ordinal	50
			Tingkat keyakinan siswa untuk mampu mencapai tujuan usaha yang dijalankan	Ordinal	51
			Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dan kelebihan diri sendiri	Ordinal	52
	Memilih Tantangan atau Konflik	Memilih Tantangan atau Konflik	Tingkat keberanian siswa dalam mengambil resiko saat berwirausaha	Ordinal	53
			Tingkat kemampuan bersaing dalam berwirausaha dengan usaha sejenis	Ordinal	54
			Tingkat keyakinan siswa dalam mengambil keputusan terhadap suatu masalah	Ordinal	55
			Tingkat pemahaman siswa dalam mempelajari situasi dan kondisi terhadap	Ordinal	56

Variabel/sub variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			masalah yang sedang dialami		

3.2.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, data primer diambil dari hasil penyebaran kuisioner. Data primer dan data sekunder yang dibutuhkan diajukan oleh tabel 3.2 sebagai berikut.

TABEL 3. 2
JENIS DAN SUMBER DATA PENELITIAN

NO	DATA	JENIS DATA	SUMBER DATA
1	Hasil pra penelitian Pembelajaran Kewirausahaan dan Kepercayaan Diri	Sekunder	Angket pra penelitian
2	Jurnal-jurnal terkait Pembelajaran Kewirausahaan dan Kepercayaan Diri	Sekunder	Internet
3	Jumlah Wirausahawan Di Smkn 11 Bandung	Sekunder	SMKN 11 Bandung
4	Jumlah Wirausahawan Di Smkn 3 Bandung	Sekunder	SMKN 3 Bandung
5	Jumlah Wirausahawan Di Smkn 1 Bandung	Sekunder	SMKN 1 Bandung

3.2.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

3.2.4.1. Populasi

Definisi Populasi merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu “*population*” yang berarti jumlah penduduk. Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dsb, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Burhan, 2008). Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Hal yang sama dikatakan oleh Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek yang mempunyai karakteristik atau sifat yang dimiliki objek dan subyek itu sendiri (S Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu pada kelas XI jurusan Pemasaran SMKN 1 Bandung, SMKN 3 Bandung, SMKN 11 Bandung sebagai berikut.

TABEL 3. 3
POPULASI SISWA KELAS XI JURUSAN PEMASARAN

No	Nama Jurusan	Jumlah Siswa	Persentase
1	SMKN 1 BANDUNG	105	37%
2	SMKN 3 BANDUNG	93	32%
3	SMKN 11 BANDUNG	88	31%
Jumlah		286	100%

Sumber : SMKN 1 Bandung, SMKN 3 Bandung, SMKN 11 Bandung (2018)

3.2.4.2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sedangkan menurut Arikunto bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (S Arikunto, 2010).

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan cara sampel random, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dimana seluruh populasi mempunyai kemungkinan terpilih menjadi sampel. Teknik sampel random dilakukan karena pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak dengan cara undian atau memilih bilangan secara acak dari daftar bilangan secara acak. Penentuan ukuran sampel diambil berdasarkan rumus slovin (Umar, 2014) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N)(e)^2}$$

keterangan: t

n=Ukuran sampel keseluruhan

N= Ukuran populasi

Mochamad Akbar Giuliano Givanska, 2019
PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI DALAM BERWIRUSAHA (SISWA KELAS XI JURUSAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1, 3, DAN 11 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

e = nilai kritis yang diujikan 5% (toleransi kesalahan, $e = 0,05$)

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka didapat sampel siswa kelas XI sebagai berikut.

$$n = \frac{286}{1+(286)(0,05)^2} = \frac{286}{1,715} = 166,763848$$

Dibulatkan menjadi 167 Sample Minimal

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 167 Siswa, sedangkan berdasarkan persentase populasi, jumlah sampel yang diambil dari setiap sekolah dibagi menjadi:

SMKN 1 Bandung = 37% x 167 orang = 62 orang

SMKN 3 Bandung = 32% x 167 orang = 53 orang

SMKN 11 Bandung = 31% x 167 orang = 52 orang

3.2.4.3. Teknik Penarikan Sample

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling* (Sugiyono, 2017). *Probability sampling* adalah sampel yang pengambilannya berlandaskan pada prinsip teori peluang, yakni prinsip memberikan peluang yang sama kepada seluruh unit populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik *probability sampling* memiliki empat jenis teknik penarikan yaitu *Simple Random Sampling*, *Systematic Sampling*, *Stratification Sampling* dan *Cluster Sampling*. Sementara *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel *non probability* memiliki tiga jenis teknik penarikan yaitu *Convenience Sampling*, *Purposive Sampling*, dan *Snowball Sampling*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*, dengan metode yang digunakan yaitu metode *Simple random sampling* dimana sampel yang dipilih secara acak namun setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya,

Mochamad Akbar Giuliano Givanska, 2019
PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI DALAM BERWIRAUSAHA (SISWA KELAS XI JURUSAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1, 3, DAN 11 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

2. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data sekunder dengan cara mempelajari literatur kepustakaan seperti buku, jurnal, majalah, website, dan dokumen lembaga yang berkaitan dengan teori atau konsep masalah penelitian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.
3. Wawancara untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.
4. Angket atau kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket atau kuesioner digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri dalam Berwirausaha

3.2.5. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.2.5.1. Hasil Pengujian Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas bertujuan untuk menguji sebuah tes dikatakan valid atau tidak. Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Suatu data dikatakan valid apabila data tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment dengan angka kasar. Dalam penelitian ini terlebih dahulu akan dilakukan uji coba angket kepada 30 orang responden. Hal ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya pertanyaan yang akan diujikan kepada responden dalam penelitian ini. Setelah pertanyaan yang diujikan ternyata valid dan reliabel, selanjutnya pertanyaan akan diujikan kepada sampel (Sugiyono, 2017).

Rumus Korelasi Product Moment :

Mochamad Akbar Giuliano Givanska, 2019
**PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
 KEPERCAYAAN DIRI DALAM BERWIRAUSAHA (SISWA KELAS XI JURUSAN PEMASARAN DI SMK
 NEGERI 1, 3, DAN 11 KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} - \{(n \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r	= Koefisien validitas item yang dicari
X	= skor yang diperoleh subjek seluruh item
Y	= skor total
$\sum x$	= jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$	= jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat dalam distribusi X
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat dalam distribusi Y
n	= Banyak responden

(Sugiyono, 2014)

Selanjutnya perlu diuji apakah koefisien validitas itu signifikan terhadap taraf signifikan tertentu, artinya adanya koefisien validitas tersebut bukan berdasarkan faktor kebetulan, dapat di uji dengan rumus statistik t sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber :(Sugiyono, 2011)

Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi dengan kriteria sebagai berikut :

1. Nilai t dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan $dk = n-2$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut valid
3. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Pengujian validitas diperlukan untuk menguji apakah instrument yang digunakan untuk mencari data primer dalam penelitian dapat mengukur apa yang harus di ukur. Dalam penelitian ini akan diuji validitas dari instrument pembelajaran kewirausahaan sebagai variable X dan kepercayaan diri dalam berwirausaha sebagai variable Y

Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 24.0 for windows

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji validitas instrumen angket tersebut adalah sebagai berikut:

Mochamad Akbar Giuliano Givanska, 2019
PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI DALAM BERWIRAUSAHA (SISWA KELAS XI JURUSAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1, 3, DAN 11 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk memudahkan
5. Menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) – n-2, dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha=0,05$
8. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya jika nilai hitung r lebih besar ($>$) dari nilai r, maka item instrume dinyatakan valid.
 - a. ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka instrumen dinyatakan valid.
 - b. ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$).maka instrumen dinyatakan tidak valid

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Item pernyataan-pernyataan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$).
2. Item pernyataan-pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan dari r_{tabel} ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$).

Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 24.0 for windows. Besarnya koefisien korelasi diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 3.4 Interpretasi Besarnya Koefisien Korelasi dibawah ini :

TABEL 3. 4
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS

No.	Pernyataan	rHitung	rTabel	Keterangan
Pembelajaran Kewirausahaan (X₁)				
1	Pada awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran kewirausahaan.	0,682	0,361	Valid
2	Pembelajaran kewirausahaan bukan sarana inspirasi kepada siswa untuk percaya diri dalam berwirausaha	0,586	0,361	Valid
3	Pembelajaran kewirausahaan dapat membekali siswa agar lebih percaya diri dalam berwirausaha di masa depan	0,579	0,361	Valid
4	Pada awal pembelajaran guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan.	0,493	0,361	Valid
5	Siswa sulit berkonsentrasi dengan adanya metode pembelajaran	0,711	0,361	Valid
6	Metode pembelajaran kewirausahaan dapat menunjang pemahaman siswa	0,529	0,361	Valid
7	Guru langsung masuk kepada inti materi, bukan melalui tahap stimulasi metode pembelajaran	0,392	0,361	Valid
8	Latar belakang pendidikan guru berbeda dengan mata pelajaran kewirausahaan	0,571	0,361	Valid
9	Guru memiliki pengalaman berwirausaha (atau masih berwirausaha sebagai kerja sampingan)	0,391	0,361	Valid
10	Guru dapat menginspirasi siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri dalam berwirausaha	0,628	0,361	Valid
11	Guru melepas siswa dalam proses hingga akhir pembelajaran	0,440	0,361	Valid
12	Siswa lebih percaya diri jika telah memiliki/ menjalankan bisnis sebelumnya	0,705	0,361	Valid
13	Siswa dapat mengambil ilmu dari teman atau guru dengan berdiskusi tentang pengalaman berwirausaha	0,520	0,361	Valid
14	Pengalaman guru bukan dorongan/ motivasi siswa untuk percaya diri dalam berwirausaha	0,580	0,361	Valid
15	Siswa tetap kesulitan mengelola usaha meskipun memiliki pengalaman berwirausaha	0,699	0,361	Valid
Lingkungan Keluarga (X₂)				

Mochamad Akbar Giuliano Givanska, 2019
**PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
 KEPERCAYAAN DIRI DALAM BERWIRAUSAHA (SISWA KELAS XI JURUSAN PEMASARAN DI SMK
 NEGERI 1, 3, DAN 11 KOTA BANDUNG)**

No.	Pernyataan	rHitung	rTabel	Keterangan
16	Didikan orang tua berpengaruh terhadap kemandirian siswa	0,502	0,361	Valid
17	orangtua membimbing dalam ranah wirausaha	0,683	0,361	Valid
18	Siswa menerapkan didikan yang diberikan oleh orang tua	0,743	0,361	Valid
19	Hubungan saya dengan anggota keluarga harmonis	0,736	0,361	Valid
20	Orang tua memberikan cukup kasih sayang kepada saya	0,793	0,361	Valid
21	Orang tua mendidik saya dalam hal kewirausahaan	0,734	0,361	Valid
22	Orang tua membimbing saya dalam hal kewirausahaan	0,726	0,361	Valid
23	Suasana rumah nyaman untuk digunakan belajar	0,420	0,361	Valid
24	Situasi rumah mempengaruhi kenyamanan saya dalam belajar	0,577	0,361	Valid
25	Suasana rumah harmonis, tenang untuk belajar	0,693	0,361	Valid
26	Saya jenuh jika belajar dirumah	0,726	0,361	Valid
27	Saya lebih berkonsentrasi jika belajar dirumah	0,683	0,361	Valid
28	Keluarga saya mampu untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga	0,543	0,361	Valid
29	Ekonomi menjadi salah satu alasan saya berbisnis	0,435	0,361	Valid
30	Tingkat ekonomi mempengaruhi gaya hidup saya	0,446	0,361	Valid
31	Tingkat ekonomi keluarga mempengaruhi jenjang pendidikan anak-anak	0,802	0,361	Valid
32	Orang tua selalu mendukung saya untuk berprestasi	0,669	0,361	Valid
33	Orang tua selalu mendukung saya untuk mandiri	0,723	0,361	Valid
34	Orang tua selalu mendukung saya untuk berwirausaha	0,710	0,361	Valid
35	Pekerjaan orang tua memotivasi cita-cita saya	0,502	0,361	Valid
36	Lingkungan keluarga saya (anggota keluarga lain) mempengaruhi latar belakang saya dalam membuka bisnis	0,683	0,361	Valid
37	Tingkat latar belakang lingkungan keluarga dapat mempengaruhi cita-cita anak	0,543	0,361	Valid

Mochamad Akbar Giuliano Givanska, 2019
PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI DALAM BERWIRAUSAHA (SISWA KELAS XI JURUSAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1, 3, DAN 11 KOTA BANDUNG)

No.	Pernyataan	rHitung	rTabel	Keterangan
38	Pekerjaan orang tua mempengaruhi cita-cita anak	0,793	0,361	Valid
39	Salah satu anggota keluarga menjadi alasan saya berwirausaha	0,726	0,361	Valid
Kepercayaan Diri (Y)				
40	Bekerja sendiri tanpa supervise, mengambil keputusan tanpa perlu persetujuan orang lain.	0,709	0,361	Valid
41	Siswa aktif dalam melakukan kegiatan wirausaha	0,511	0,361	Valid
42	Siswa menunggu arahan guru untuk melakukan kegiatan wirausaha	0,536	0,361	Valid
43	Siswa sulit membimbing tim usahanya secara tegas	0,707	0,361	Valid
44	Bekerja sendiri tanpa supervise, mengambil keputusan tanpa perlu persetujuan orang lain.	0,511	0,361	Valid
45	Siswa mampu dalam memutuskan pilihan tanpa intervensi pihak lain	0,758	0,361	Valid
46	Siswa yakin dalam memilih tindakan yang diambil	0,709	0,361	Valid
47	Siswa sulit memberi kepastian terhadap keputusan tim usahanya	0,677	0,361	Valid
48	Siswa selalu bergantung dengan keputusan tim	0,601	0,361	Valid
49	Siswa yakin atas segala aspek kemampuan yang dimilikinya	0,548	0,361	Valid
50	Siswa yakin untuk mampu mencapai tujuan dalam hidupnya	0,620	0,361	Valid
51	Siswa kesulitan dalam meyakinkan pencapaian tujuan usaha yang dijalankan	0,523	0,361	Valid
52	Siswa bingung terhadap kemampuan dan kelebihan diri sendiri	0,595	0,361	Valid
53	Siswa berani dalam mengambil resiko saat berwirausaha	0,572	0,361	Valid
54	Siswa mampu bersaing dalam berwirausaha dengan usaha sejenis	0,686	0,361	Valid
55	Siswa bingung dalam mengambil keputusan terhadap suatu masalah	0,587	0,361	Valid
56	Siswa sulit mempelajari situasi dan kondisi terhadap masalah yang sedang dialami	0,662	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018 (Menggunakan SPSS 24 *for windows*)

3.2.5.2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menurut (Suharsimi Arikunto, 2009) adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama. Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas soal peneliti menggunakan program *SPSS Statistics 24 for Window*.

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Suharsimi Arikunto, 2009)

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas Instrumen yang dicari
- k = Banyak Butir Pertanyaan
- σ_t^2 = Varians Total
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor tiap pertanyaan

Sedangkan rumus variansinya adalah :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

(Husein Umar, 2014)

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- σ = Nilai varians
- X = Nilai skor yang dipilih

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat kesalahan 10% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan tingkat kesalahan 10% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.
3. Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

TABEL 3. 5
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No.	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Pembelajaran Kewirausahaan	0,864	0,361	Reliabel
2	Lingkungan Keluarga	0,900	0,361	Reliabel
3	Kepercayaan Diri	0,895	0,361	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti reliabel, maka dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas yang terdapat pada tabel 3.4 yang terdiri dari Pembelajaran Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Kepercayaan Diri dapat **dinyatakan reliabel**.

3.2.6. Rancangan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan verifikatif. Hal yang akan diteliti yaitu tentang Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri dalam Berwirausaha dalam Berwirausaha. Pada penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dilakukan melalui tiga tahap sebagai berikut :

1. Menyusun data. Kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kelengkapan identitas responden, kelengkapan data serta isian data yang sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Tabulasi data. Penelitian ini melakukan tabulasi data dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Memberi skor pada tiap item. Penelitian ini akan diteliti pengaruh X_1 , X_2 terhadap Y dengan skala pengukuran menggunakan skala *semantic differensial*. Data yang diperoleh adalah data ordinal. Responden yang memberi penilaian dengan angka 5 berarti sangat positif, sedangkan bila memberi jawaban angka 3 berarti netral, bila memberi angka 1 berarti persepsi responden terhadap pernyataan itu sangat negatif. Dalam penelitian ini, setiap pernyataan dari angket terdiri dari 7 kategori alternatif jawaban tersebut diperlihatkan pada tabel berikut ini.

TABEL 3. 6
PEDOMAN NILAI ANGKET

Alternatif Jawaban	Setuju/ Baik	Rentang Jawaban							Tidak Setuju/ Tidak Baik
		←	→	7	6	5	4	3	
Positif		7	6	5	4	3	2	1	Negatif

Sumber : Modifikasi dari Riduwan (2012:91)

3. Menganalisis dan menafsirkan hasil perhitungan berdasarkan angka-angka yang diperoleh dari perhitungan statistik. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

3.2.6.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikasinya. Media penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang terdapat pada data penelitian, yaitu memberikan keterangan informasi dari data mengenai pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap perilaku kepercayaan diri

Menghitung persentase mengenai suatu jawaban menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \left(\frac{N}{F} \right) \times 100\%$$

(Arikunto, 2010:251)

Keterangan:

P: Presentase

F: Frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N: Jumlah Responden

Setelah data mentah diperoleh atau hasil pengisian kuesioner, maka data tersebut harus diolah agar mempunyai makna yang berguna bagi pemecahan masalah. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pengolahan data yang terkumpul dari hasil kuesioner dapat dikelompokkan kedalam tiga langkah, yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data pada pendekatan penelitian.

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikasinya. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

a. Analisis deskriptif Pembelajaran Kewirausahaan (X1)

Variabel X terfokus pada penelitian terhadap analisis deskriptif Pembelajaran Kewirausahaan, yang meliputi *Learing Trust, Method Trust, Guidance Trust, Experience Trust*

b. Analisis deskriptif lingkungan keluarga (X2)

Variabel X₂ terfokus pada penelitian terhadap analisis deskriptif Lingkungan Keluarga yang meliputi, Cara Orang Tua Mendidik, Relasi Antar Anggota Keluarga, Suasana Rumah, Keadaan Ekonomi Keluarga, Pengertian Orang Tua, Latar Belakang Kebudayaan.

c. Analisis deskriptif Kepercayaan Diri (Y)

Variabel Y terfokus pada penelitian terhadap analisis deskriptif Kepercayaan Diri yang meliputi, Tampil Percaya Diri, Bertindak Independen, Menyatakan Keyakinan Atas Kemampuan Sendiri, Memilih Tantangan/Konflik

Secara keseluruhan variable pembelajaran kewirausahaan dapat diketahui kedudukannya berdasarkan skor ideal (*criterion*) dan skor terkecil, sehingga melalui skor standar tersebut dapat diketahui daerah kontinum yang menunjukkan wilayah ideal dari variabel pembelajaran kewirausahaan, hal tersebut dapat dicari dengan rumus (Sugiyono, 2011) adalah sebagai berikut :

Mencari Skor Ideal

Skor ideal = Skor Tertinggi x Jumlah Butir Item x Jumlah responden

Mencari Skor Terendah

Skor Terendah = Skor Terendah x Jumlah Butir Item x Jumlah responden

Mencari Panjang Interval

Panjang Interval Kelas = (Skor Ideal-Nilai Minimum) : Banyak Interval

Mencari Presentase Skor

Presentase Skor = [(Total Skor) : Nilai Maksimum] x 100%

Skor tersebut secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
-------------------	------------	------------	------	-------------

Mochamad Akbar Giuliano Givanska, 2019

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI DALAM BERWIRSAUSAHA (SISWA KELAS XI JURUSAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1, 3, DAN 11 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada Tabel 3.7 sebagai berikut.

TABEL 3. 7
KRITERIA PENAFSIRAN DATA DESKRIPTIF SKALA LIKERT

Alternatif Jawaban	Skala
Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
Setuju/sering/positif	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber : (Riduwan, 2013: 39)

3.2.6.2 Analisis Data Verifikatif

Teknik analisis data verifikatif yang digunakan untuk melihat pengaruh Analisis jalur ini dipergunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X_1) dan Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap variabel Kepercayaan Diri (Y). Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

3.2.6.2.1 Uji Asumsi Klasik Model Regresi

a. Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas (X_1), (X_2) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Untuk mendeteksi apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan *normal probability plot*. Suatu model regresi memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak disekitar garis diagonal pada *normal probability plot* yaitu dari kiri bawah ke kanan atas berarti berdistribusi normal. Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) $> 0,05$. Sedangkan data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik. Dalam Uji normalitas ini, dikatakan berdistribusi normal jika

signifikansi lebih besar dari 5 % atau 0,05, (Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Suatu regresi dikatakan tidak terdeteksi Heteroskedastisitas, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dikatakan heteroskedastisitas, jika t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

c. Uji Autokorelasi

Untuk memeriksa adanya autokorelasi, biasanya memakai Uji Durbin-Watson dengan langkah-langkah hipotesis seperti dibawah ini:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Nilai Durbin-Watson menggunakan rumus:

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

(H. Umar, 2014:42)

Keterangan :

DW = Nilai Durbin-Watson Test

e = Nilai Residual

e_{t-1} = Nilai Residual satu periode sebelumnya

Untuk $\rho > 0$ (Autokorelasi positif)

- Jika $DW > d_u$ dengan $dk = n-k-1$ maka H_0 diterima
- Jika $DW < d_L$ dengan $dk = n-k-1$ maka H_0 ditolak
- Jika $d_L < DW < d_u$ maka tidak dapat diambil kesimpulan, disarankan untuk memperbesar sampel

Untuk $\rho < 0$ (Autokorelasi negatif)

- Jika $(4-DW) \geq d_u$ maka H_0 diterima
- Jika $(4-DW) \leq d_L$ maka H_0 ditolak

- c. Jika $d_L < (4-DW) < d_U$ maka tidak ada keputusan apakah terdapat autokorelasi atau tidak didalam model.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi koefesien (r) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Dua parameter yang paling sering digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah nilai *tolerance* dan nilai VIF (*variance inflation factor*). Melihat nilai *tolerance*, tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *Tolerance* lebih besar 0,10. Terjadi multikolineritas, jikan nilai *Tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0.10. Melihat nilai VIF, tidak terjadi multikolinearitas, jikan nilai VIF lebih kecil 10,00. Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

3.2.7.2.1 Analisis Regresi Berganda

Karena penelitian ini menganaliis lebih dari dua variabel, maka digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Menurut Sugiyono, analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bila peneliti bermaksud meramal keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih vaiabel independen sebagai faktor dimanipulasi. Persamaan regresi berganda yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (\text{Sugiyono, 2016: 192})$$

Keterangan :

Y = Kepercayaan Diri

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Pembelajaran Kewirausahaan

X_2 = Lingkungan Keluarga

Untuk menyelesaikan persamaan tersebut, diperlukan rumus-rumus sebagai berikut.

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_1^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

Rumus-rumus yang diperlukan untuk menghitung a, b1, b2 adalah sebagai berikut.

$$a. \sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum 2)^2}{N}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } \sum x_1^2 &= \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{N} \\ \text{c. } \sum x_2^2 &= \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N} \\ \text{d. } \sum x_1 y &= \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{N} \\ \text{e. } \sum x_2 y &= \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{N} \\ \text{f. } \sum x_1 x_2 &= \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{N} \end{aligned}$$

X_1 dan X_2 dapat dikatakan mempengaruhi Y jika berubahnya nilai X_1 dan X_2 akan menyebabkan perubahan nilai Y , artinya naik dan turunnya X_1 dan X_2 akan membuat nilai Y juga ikut naik turun. Dengan demikian, nilai Y ini akan bervariasi namun nilai Y yang bervariasi tersebut semata-mata disebabkan oleh X_1 dan X_2 karena masih ada faktor lain.

3.2.7.2.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel x terhadap y . Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen secara bersama-sama. Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif.

Dikarenakan koefisiensi determinasi diperlukan R oleh karena itu kita perlu mencari koefisien korelasi terlebih dahulu Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah Pearson Correlation Product Moment (Sugiyono, 2011). Menurut (Sugiyono, 2011) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x y - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} - \{(n \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = skor yang diperoleh subjek seluruh item
- Y = skor total
- $\sum x$ = jumlah skor dalam distribusi X

Mochamad Akbar Giuliano Givanska, 2019

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI DALAM BERWIRAUSAHA (SISWA KELAS XI JURUSAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1, 3, DAN 11 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat dalam distribusi X
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dalam distribusi Y
 n = Banyak responden

(Sugiyono, 2011)

Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (adjusted R²) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila adjusted R² semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila adjusted R² semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun rumus untuk menghitungnya koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2016b)

Keterangan

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Hasil persentase koefisien determinasi itu diartikan sebagai besarnya pengaruh yang diberikan variabel X dalam mempengaruhi variabel Y. Dalam penelitian ini perhitungan koefisien determinasi peneliti menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 20 for Windows*.

Untuk menafsirkan sejauh mana Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri dan Lingkungan Keluarga dalam Berwirausaha maka digunakan pedoman interpretasi koefisien tertentu. Nilai koefisien penentu berada diantara 0,00-1,00. Jika nilai koefisien semakin mendekati 1,00 berarti semakin kuat pengaruh variable eksogen terhadap variable endogen. Semakin mendekati 0,00 berarti semakin lemah pengaruh variable eksogen terhadap variable endogen sehingga dibuat pedoman interpretasi koefisien dalam Tabel 3.8 sebagai berikut:

Mochamad Akbar Giuliano Givanska, 2019

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI DALAM BERWIRAUSAHA (SISWA KELAS XI JURUSAN PEMASARAN DI SMK NEGERI 1, 3, DAN 11 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

TABEL 3. 8
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRESTASI KOEFISIENSI
DETERMINASI

Interval Koefisiensi	Tingkat pengaruh
0 - 19,99%	Sanagat Lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2011)

3.2.7. Pengujian Hipotesis

Langkah terakhir dalam kegiatan anlisis data adalah dengan melakukan uji hipotesis. Tujuan dari pengujian hipotesis ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel x1, x2, dan variabel y. Dengan memperhatikan variabel yang akan diuji maka uji statistik yang digunakan adalah uji linear berganda. Untuk menguji hipotesis ini peneliti menggunakan rumus uji signifikansi korelasi (uji f) sebagai berikut:

Keterangan:

- F = nilai F
 JK (Reg) = jumlah kuadrat regresi
 JK (S) = jumlah kuadrat sisa
 k = Jumlah variabel
 n = jumlah pengamatan

Dengan kriteria:

1. H₀ : diterima jika F hitung ≤ F tabel
2. H₁ : ditolak jika F hitung > F tabel

Berdasarkan statistika, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerima atau penolakan hipotesis dapat ditulis yaitu:

Untuk menguji hipotesis secara simultan pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Kepercayaan Diri dapat menggunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{JK(Reg)/k}{JK(S)/(n-k-l)}$$

(Sugiyono, 2013: 12)

Keterangan:

- F = nilai F
 JK (Reg) = jumlah kuadrat regresi
 JK (S) = jumlah kuadrat sisa
 k = Jumlah variabel

n = jumlah pengamatan

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas ($n-k$), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel. Dengan kriteria hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
2. H_1 : ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Statistik, hipotesis yang akan diuji dengan uji f dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis seperti diatas, sedangkan uji t digunakan dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dari koefisien regresi tiap variabel independen. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji t hipotesis statistik yang digunakan, yaitu:

Hipotesis Statistik 1:

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, pembelajaran kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap percaya diri

$H_1 : \beta_1 > 0$, pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif terhadap percaya diri

Hipotesis Statistik 2:

$H_0 : \beta_2 \leq 0$, lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap percaya diri

$H_2 : \beta_2 > 0$, lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap percaya diri

Penggunaan rumus t_{hitung} dapat dilihat dalam persamaan berikut:

$$S_{y.12...k} = \frac{JK(S)}{(n-k-1)}$$

$$Sb_i = \frac{S_{y.12...k}}{\sum x_{ij}(1-R_1)}$$

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Sumber: Sugiyono (2012:110-111)

Keterangan:

t_{hitung} = nilai t

b_i = koefisien regresi variabel

Sb_i = standar error variabel

Selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikansi 5 % (0,05) uji dua pihak. Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang digunakan adalah:

Uji pihak kanan:

- H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Uji pihak kiri:

- H_0 diterima apabila $-t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak apabila $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$